



Manajemen Layanan Koperasi dan Kantin/Kafeteria di Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rambipuji

Ainun Ma'rifah¹, Khuriatus Salamah², Lusi Agustuti Handani³, Qurotul A'yuni⁴, Rofiq Hidayat⁵

^{1,2,3,4,5}Manajemen Pendidikan Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

E-mail: Ainunmarifahmarifah@gmail.com¹, khuriarisa1891@gmail.com², Lusiagustutihandani@gmail.com³, qayuniayuni1@gmail.com⁴, rofiqhidayat@uinkhas.ac.id⁵

Abstract. *This research describes cooperative exploration and canteen services at SMPN 02 Rampipuji. The importance of managing cooperative and canteen services in schools is increasingly being realized with changes in the consumption patterns of school residents. The aim of this research is to develop a more structured service plan that integrates cooperative and canteen principles into operational activities, which is expected to improve overall management. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. The population is all administrators and members of the cooperative and canteen of SMPN 02 Rampipuji, totaling 6 people. The research results highlight that cooperative and canteen managers have planned service development. However, to achieve this, it is necessary to improve the profit distribution system based on the activities carried out. The potential is to guide schools and cooperative and canteen managers in improving and enhancing the quality of their services. The findings show that although cooperatives and canteens operate, their management does not fully meet structured cooperative standards. The practical implications used in the research mean improvements to improve cooperative and canteen service standards according to appropriate cooperative and canteen SOPs.*

Keywords: *Service, Management, Repair, Cooperative and Canteen*

Abstrak. Penelitian ini mendeskripsikan eksplorasi kooperatif dan pelayanan kantin di SMPN 02 Rampipuji. Pentingnya pengelolaan layanan koperasi dan kantin di sekolah semakin disadari dengan adanya perubahan pola konsumsi warga sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun rencana pelayanan yang lebih terstruktur yang mengintegrasikan prinsip koperasi dan kantin ke dalam kegiatan operasional, yang diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan secara keseluruhan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasinya adalah seluruh pengurus dan anggota koperasi dan kantin SMPN 02 Rampipuji yang berjumlah 6 orang. Hasil penelitian menyoroti bahwa pengelola koperasi dan kantin telah merencanakan pengembangan layanan. Namun untuk mencapainya, perlu adanya perbaikan sistem pembagian keuntungan berdasarkan kegiatan yang dilakukan. Potensinya untuk membimbing sekolah dan pengelola koperasi dan kantin dalam meningkatkan dan meningkatkan kualitas layanannya. Temuan menunjukkan bahwa meskipun koperasi dan kantin beroperasi, pengelolannya belum sepenuhnya memenuhi standar koperasi yang terstruktur. Implikasi praktis yang digunakan dalam penelitian, maksudnya adalah perbaikan untuk meningkatkan standar pelayanan koperasi dan kantin sesuai SOP koperasi dan kantin yang sesuai.

Kata Kunci: Pelayanan, Pengelolaan, Perbaikan, Koperasi dan Kantin

PENDAHULUAN

Pengertian koperasi sekolah yaitu badan usaha yang berdiri di kawasan sekolah dan anggotanya adalah para murid. Umumnya dalam menjalankan usahanya masih dipantau oleh para guru. Minimal terdapat satu orang guru atau tenaga khusus untuk membantu dalam pengelolannya. Hal ini dikarenakan siswa belum dapat bertanggung jawab terhadap tugas.

Disadur dari buku *Seluk Liku Koperasi Sekolah* oleh Ima Suwandi (dalam Rina), pengertian koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari siswa-siswa sekolah dasar, sekolah menengah tingkat pertama, sekolah menengah tingkat atas, pondok pesantren,

Received September 30, 2023; Revised Oktober 02, 2023; Accepted November 14, 2023

*Ainun Ma'rifah, Ainunmarifahmarifah@gmail.com

dan lembaga pendidikan lain yang setaraf. Sehingga, koperasi sekolah merupakan suatu perserikatan yang ada di sekolah dengan menjual kebutuhan atau keperluan belajar mengajar dengan harga relatif murah dan dikelola oleh semua warga sekolah tersebut.

menurut Nuraida (dalam Rina), kantin atau warung sekolah merupakan salah satu tempat jajan anak sekolah selain penjaja makanan jajanan di luar sekolah. Kantin sekolah dapat menyediakan makanan sebagai pengganti makan pagi dan makan siang di rumah serta cemilan dan minuman yang sehat, aman dan bergizi.¹

Saat ini Pemerintah berupaya meningkatkan kemampuan hidup penduduk untuk mencapai derajat kesehatan dan lingkungan yang baik. Pemerintah mulai meningkatkan kualitas melalui pendidikan pembinaan kesehatan dan pendidikan pelestarian lingkungan hidup melalui warga sekolah. Sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan berperan penting dalam usaha promosi kesehatan, hal ini karena sebagian besar anak usia sekolah menghabiskan 4-8 jam sehari berada di lingkungan sekolah.

Salah satu komponen penting dalam melaksanakan usaha kesehatan sekolah yaitu melalui layanan koperasi dan kantin sehat. Kantin/kafetaria adalah suatu usaha (tempat) yang dilakukan sekolah untuk memberikan pelayanan kepada para siswa atau unsur sekolah lainnya yang membutuhkan makanan maupun minuman sehat sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat mencapai tujuan secara maksimal. Hasil penelitian tentang sekolah sehat yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas tahun 2007 pada 640 SMP yang diteliti, sebanyak 40% belum memiliki koperasi dan kantin. Sementara dari yang memiliki koperasi dan kantin (60%) sebanyak 84,3% kantinnya belum memenuhi syarat kesehatan. Selain itu masih banyak ditemukan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi persyaratan mutu kebersihan, kesehatan, dan keamanan, sehingga dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi gizi dan kesehatan anak. Hasil pemantauan BPOM tahun 2011 menunjukkan ada 35,5% makanan jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat keamanan.

Mengingat peranan koperasi dan kantin yang penting, maka seharusnya sekolah memberikan perhatian pada pengelolaan koperasi dan kantin. Oleh sebab itu, saat ini berbagai lembaga telah melakukan berbagai upaya berkaitan dengan pencegahan dan penanggulangan ketidakamanan pangan di sekolah. Salah satunya yaitu Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia melalui program Adiwiyata menjadi pendorong bagi sekolah-sekolah yang ada di Indonesia untuk turut serta mengambil bagian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup “Program Adiwiyata merupakan tindak

¹ Rina Kastori, *Pengertian Koperasi Sekolah, Tujuan, Fungsi dan Jenisnya*, (Jambi : 2023).

lanjut dari MOU (*Memorandum Of Understanding*) pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional". Program Adiwiyata sendiri baru mulai Tahun 2006 dilaksanakan dan dikhususkan untuk pulau Jawa tetapi sejak Tahun 2007 program ini kemudian dilaksanakan menyeluruh ke tiap provinsi yang ada di Indonesia. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.²

Makanan sehat dengan gizi dan vitamin yang seimbang juga akan memperkuat imunitas yang ada di dalam tubuh yang bisa bermafaat untuk melawan virus dan penyakit. Makanan dengan gizi dan vitamin yang seimbang ini sering disebut sebagai makanan sehat. Firman Allah Ta'ala dalam Qs. Al-Baqarah ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya. Oleh karena itu, melalui berbagai penelitian dan kajian, para ahli gizi telah berusaha menemukan ilmu untuk mengetahui berbagai kebutuhan makanan yang dibutuhkan tubuh manusia. Sedangkan Islam telah mengajarkan umatnya untuk tidak mengharamkan makanan yang baik-baik yang telah dihalalkan. Islam juga menganjurkan dan memerintahkan mengonsumsi makanan yang baik dan halal. Maka dengan ini lembaga pendidikan bisa menyediakan makanan yang halal dan sehat melalui kantin agar makanan yang dikonsumsi oleh siswa bisa terjamin kesehatan dan kehalalannya.³

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi pergeseran paradigma dalam manajemen layanan koperasi dan kantin/kafetaria di sekolah/madrasah. Hal ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk tuntutan akan pilihan makanan yang lebih sehat, peningkatan kesadaran akan keberlanjutan lingkungan, serta perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan pendekatan manajemen yang lebih canggih.

Selain itu, manajemen yang baik dari layanan ini dapat membantu menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi sekolah/madrasah, yang dapat digunakan untuk mendukung berbagai program pendidikan dan pengembangan sekolah. Hal ini juga sebagai bentuk tanggung jawab pihak sekolah dan pengurus kantin/kafetaria dalam pemilihan dan pengolahan

² Depdiknas, *Dinas Koperasi Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan*, (Jakarta : 2023)

³ Ghulam Habbusillah, Al-Qur'an Surah Al-Baqarah, 168.

makanan agar tetap terjaga kebersihan dan terpenuhi kebutuhan gizi siswanya. Karena seperti yang kita tahu, gizi yang kurang seimbang bisa menyebabkan mereka mengalami gangguan tumbuh kembang, berkurangnya tingkat kecerdasan dan prestasi akademik, berat badan kurang, serta *stunting*. Selain melemahkan daya tahan tubuh, kondisi ini bisa memicu berbagai penyakit, seperti penyakit jantung atau diabetes tipe 2. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini karena dirasa perlu adanya perhatian khusus terhadap manajemen layanan koperasi dan kantin/kafetaria dalam konteks pendidikan, agar dapat menghadirkan layanan yang lebih baik, lebih sehat, dan lebih berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat dalam komunitas sekolah/madrasah.

KAJIAN TEORI

Koperasi

Pengertian koperasi sekolah yaitu badan usaha yang berdiri di kawasan sekolahan dan anggotanya adalah para murid. Umumnya dalam menjalankan usahanya masih dipantau oleh para guru. Minimal terdapat satu orang guru atau tenaga khusus untuk membantu dalam pengelolaannya. Hal ini dikarenakan siswa belum dapat bertanggung jawab terhadap tugas.

Sementara koperasi menjalankan mekanisme usaha yang melibatkan berbagai transaksi. Paling banyak adalah jual beli. Seperti pelayanan jual beli alat tulis, makanan, minuman, perlengkapan ekstra kurikuler, sampai seragam beserta atributnya. Namun untuk transaksi simpan pinjam, terutama penyimpanan tetap melibatkan semua siswa sebagai anggota. Artinya setiap siswa bisa menyimpan uangnya melalui badan usaha yang dikelola oleh sekolah ini.⁴

Kantin

Kantin merupakan tempat kegiatan ekonomi yang terjadi di lingkungan sekolah. Dimana kantin yang baik akan memberikan ekonomi yang baik juga. Baik disini adalah baik dalam artian baik manajemen kantin, baik kondisi tempat kantin, dan baik dari makanan yang disediakan/dijual di kantin tersebut.⁵

Kantin itu sendiri dari bahasa Belanda *kantine*, kantin adalah sebuah ruangan dalam sebuah gedung umum yang dapat digunakan pengunjungnya untuk makan, baik makanan yang

⁴ Ikki Riskiana, *Mengenal Pengertian Koperasi Sekolah, Tujuan Pengelolaan, Manfaat dan Ciri-cirinya*, (Semarang: UNIMUS, 2023), 1.

⁵ Iin Nurbudiyani, “*Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah*”, (Palangkaraya : FKIP UM Palangkaraya), 56.

dibawa sendiri maupun yang dibeli di sana. Kantin sendiri harus mengikuti prosedur tentang cara mengolah dan menjaga kebersihan kantin. Makanan yang disediakan kantin haruslah bersih dan halal. Jenis-jenis makanan yang disediakan pun minimal harus memenuhi 4 sehat 5 sempurna. Biasanya para pembeli harus mengantri dalam sebuah jalur yang disediakan untuk membeli makanan. Kantin adalah sebuah tempat dimana didalamnya menjual makanan. Yang biasanya beragam, tempatnya biasa ada di sekolah, kampus, kantor, rumah sakit, tempat-tempat seperti itu.⁶

Manajemen Layanan Koperasi Dan Kantin

Manajemen layanan khusus di suatu sekolah merupakan bagian penting dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang efektif dan efisien. Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dari penduduk bangsa Indonesia. Sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab dan tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu penegetahuan dan teknologi saja, melainkan harus menjaga dan meningkatkan kesehatan baik jasmani maupun rohani peserta didik. Hal ini sesuai dengan UU No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II Pasal 4 yang memuat tentang adanya tujuan pendidikan nasional. Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut maka sekolah memerlukan suatu manajemen layanan khusus yang dapat mengatur segala kebutuhan peserta didiknya sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Manajemen layanan khusus di sekolah pada dasarnya ditetapkan dan di organisasikan untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah. Pelayanan khusus diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah antara lain juga berusaha agar peserta didik senantiasa berada dalam keadaan baik. Baik disini menyangkut aspek jasmani maupun rohaninya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan khusus adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen Layanan Koperasi dan Kantin atau warung sekolah diperlukan adanya di tiap sekolah supaya makanan yang dibeli peserta didik terjamin kebersihannya dan cukup mengandung gizi. Para guru diharapkan sekali-kali mengontrol kantin sekolah dan

⁶ Andar Bastiar, "*Manajemen Distribusi dan Dana Zakat Dalam Program Kantin Sekolah Sehat*", (Banyumas : IAIN Purwokerto, 2017), 11-12.

berkonsultasi dengan pengelola kantin mengenai makanan yang bersih dan bergizi. Peran lain kantin sekolah yaitu supaya para peserta didik tidak berkeliaran mencari makanan keluar lingkungan sekolah. Layanan kafetaria adalah layanan makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh peserta didik disela-sela mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah sesuai dengan daya jangkau peserta didik. Makanan dan minuman yang tersedia di kafetaria tersebut, terjangkau dilihat dari jumlah uang saku peserta didik, tetapi juga memenuhi syarat kebersihan dan cukup kandungan gizinya.⁷

Tujuan Koperasi

Tujuan utama Koperasi Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota, pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan daripada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak menderita rugi. Tujuan ini dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan pada masing-masing anggota. Selain itu tujuan utama lainnya adalah mewujudkan masyarakat adil makmur material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945.

“Keanggotaan Koperasi Indonesia bersifat sukarela dan didasarkan atas kepentingan bersama sebagai pelaku ekonomi . Melalui koperasi, para anggota ikut, secara aktif memperbaiki kehidupannya dan kehidupan masyarakat melalui karya dan jasa yang disumbangkan. Dalam usahanya, koperasi akan lebih menekankan pada pelayanan terhadap kepentingan anggota, baik sebagai produsen maupun konsumen. Kegiatan koperasi akan lebih banyak dilakukan kepada anggota dibandingkan dengan pihak luar. Oleh karena itu, anggota dalam koperasi, bertindak sebagai pemilik sekaligus pelanggan.”

Tujuan Kantin

Kantin adalah suatu ruang atau bangunan yang berada di sekolah maupun perguruan tinggi, dimana menyediakan makanan pilihan/sehat untuk siswa yang dilayani oleh petugas kantin. Dari sinilah mencoba untuk membangun sebuah kantin yang mampu memenuhi beberapa aspek dan tujuan kantin yang sebenarnya. dapat dicapai melalui penyediaan layanan kantin yakni, Memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar memilih makanan yang baik, Memberikan bantuan ilmu gizi secara nyata, Mengajukan kebersihan dan kesehatan, Memberikan gambaran tentang manajemen yang baik.⁸

⁷ Niken Febriani, Manajemen Layanan Khusus, (Padang, 2022)4.

⁸ Cici Siswanti, Koperasi Dan Kantin, (Tegal, 2013), 8.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan data yang akan dipaparkan dalam penelitian ini merupakan data yang terjadi pada masa sekarang atau pada saat penelitian gejala yang diteliti sedang terjadi, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Sehubungan dengan itu, menurut Moh. Nazir (dalam Ramadhaniati) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (dalam Mulyaningsih) dalam penelitian kualitatif digunakan istilah situasi sosial (*social situation*) yang dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang diamati secara mendalam. Situasi sosial terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan Penelitian yang fokus pada Penelitian koperasi dan kantin/kafetaria di SMP Negeri 02 Rambipuji yang beralamatkan di JL. Widuri No.1, Pecoro, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Pelaku yang kami teliti disini yaitu semua pengurus dan anggota dari koperasi dan kantin/kafetaria yang berjumlah 6 orang. Untuk aktivitas yang dilakukan peneliti disini yaitu melakukan wawancara kepada pengurus koperasi dan kantin/kafetaria sehingga Teknik Pengumpulan Data Penelitian yang kami lakukan disini yaitu dengan cara wawancara.⁹

Hermawan Wasito (dalam Ramadhaniati) menyatakan bahwa "pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis dan pengujian hipotesa yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian".¹⁰

Ada beberapa cara atau teknik yang dapat ditempuh dalam pengumpulan data, seperti: komunikasi langsung dengan cara wawancara, komunikasi tidak langsung dengan cara teknik observasi (pengamatan) atau gabungan keduanya. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Komunikasi Langsung, Teknik Observasi Langsung, dan dokumentasi.

⁹ Wahyuningsih, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, 2022), 3.

¹⁰ Ramadhaniati, "Penelolaan Koperasi di Sekolah", (Pontianak, 2023), 3-4.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, selanjutnya dapat ditentukan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut: (1) Daftar pedoman interview, yaitu alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan dijadikan pedoman untuk mengadakan wawancara langsung kepada anggota dan atau pengurus koperasi dan kantin; (2) Daftar pedoman observasi, yaitu alat pengumpul data berupa daftar pengamatan secara langsung kepada anggota dan atau pengurus koperasi dan kantin; dan (3) dokumentasi, yaitu pengumpulan gambar/foto yang akan dipergunakan sebagai bukti telah melakukan penelitian. Untuk menarik suatu kesimpulan dari data yang dikumpulkan diperlukan teknik analisis data dengan langkah-langkah yang dilakukan adalah: (1) Mengumpulkan data melalui wawancara; (2) Memeriksa data yang sudah terkumpul; (3) Menganalisis/mendeskripsikan data-data yang diperoleh; dan (4) Menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan Koperasi

Koperasi Sekolah yaitu badan usaha yang berdiri di kawasan sekolah dan anggotanya adalah para murid. Sedangkan, menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, menyebutkan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan dan kegotongroyongan. Gotong-royong merupakan sifat kepribadian bangsa Indonesia kita yang asli, dan lazimnya terdapat dalam masyarakat yang *gemeinshaftlich* (erat rasa persaudaraannya).”¹¹

Koperasi umumnya dalam menjalankan usahanya masih dipantau oleh para guru. Minimal terdapat satu orang guru atau tenaga khusus untuk membantu dalam pengelolaannya. Sementara koperasi bukan hanya menjalankan mekanisme usaha yang melibatkan berbagai transaksi. Paling banyak adalah jual beli. Seperti pelayanan jual beli alat tulis, makanan, minuman, perlengkapan ekstra kurikuler, sampai seragam beserta atributnya. Namun untuk penyimpanan tetap melibatkan semua siswa sebagai anggota. Artinya setiap siswa bisa menyimpan uangnya melalui badan usaha yang dikelola oleh sekolah ini.¹²

¹¹ Sekretariat Negara, UUD No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.

¹² Ikki Riskiana, *Mengenal Pengertian Koperasi Sekolah, Tujuan Pengelolaan, Manfaat dan Ciri-cirinya*, (Semarang: UNIMUS, 2023), 1.



Gambar. 1. Koperasi SMP Negeri 02 Rambipuji

13

Koperasi SMP Negeri 2 Rambipuji terlihat cukup luas dan di koperasi ini sudah lengkap, Koperasi tersebut memiliki struktur yang terdiri dari ketua koperasi, yaitu Bu Rini, dan dua anggota, yaitu Bu Arin dan Bu Ita. Ketua koperasi dan anggotanya memiliki tugas yang sama dan tidak ada perbedaan dalam pembagian tugas, Koperasi di SMPN 2 Rambipuji juga memiliki proses perekrutan personil yang dilakukan oleh kepala sekolah. Personil koperasi dipilih dari guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi di sekolah tersebut memiliki personil yang sudah terpilih dengan baik.



14

Gambar, 2. Suasana kegiatan jual-beli di Koperasi

¹³ Koperasi di SMP Negeri 02 Rambipuji, Pecoro, Kabupaten Jember.

¹⁴ Suasana Kegiatan Jual-Beli yang terjadi di Koperasi SMP Negeri 02 Rambipuji, Pecoro, Kabupaten Jember.

Pada jam istirahat, terlihat siswa-siswi SMPN 2 Rambipuji mengantri untuk membeli makanan dan barang yang di butuhkan oleh mereka karena di koperasi SMPN 2 Rambipuji sudah lengkap, berbagai macam barang, seperti alat tulis, buku, dan perlengkapan sekolah lainnya . Selain itu, koperasi juga menyediakan camilan dan makanan ringan untuk para siswa. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi di sekolah tersebut telah berusaha untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh siswa dalam kegiatan belajar dan juga kebutuhan sehari-hari. Ketersediaan barang yang lengkap di koperasi dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memenuhi kebutuhan mereka tanpa harus mencari di tempat lain. Selain itu, dengan adanya koperasi yang menyediakan berbagai barang, siswa juga dapat memperoleh barang dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan jika harus membeli di tempat lain.

Dari hasil wawancara, yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Oktober 2023 di SMPN 02 Rambipuji dengan ketua koperasi menyatakan bahwa koperasi di SMPN 02 Rambipuji sudah berdiri kurang lebih mulai tahun 1983 bersamaan dengan berdirinya SMPN 02 Rambipuji.

Koperasi umumnya dalam menjalankan usahanya masih dipantau oleh para guru. Minimal terdapat satu orang guru atau tenaga khusus untuk membantu dalam pengelolaannya. Sementara koperasi bukan hanya menjalankan mekanisme usaha yang melibatkan berbagai transaksi. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti bahwasannya pembagian tugas di koperasi SMPN 02 Rambipuji terdiri dari ketua koperasi dan anggota. Ketua koperasi bernama Bu Rini dan anggotanya terdiri dari 2 orang yaitu Bu Arin dan Bu Ita. Dalam prmbagian tugasnya tidak ada perbedaan antara ketua koperasi dengan anggota koperasi, justru dalam melayani siswa-siswi SMPN 02 Rambipuji ketua dan anggota koperasi dibantu oleh guru lainnya yang ikut serta dalam melayani siswa-siswi. Dalam pemilihan ketua dan anggota koperasi di SMPN 02 Rambipuji dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan dari koperasi di SMPN 02 Rambipuji, oleh karena itu setiap tahunnya koperasi menyetorkan dana kebersihan kepada pihak sekolah untuk pemeliharaan ruang koperasi.

Dalam koperasi kegiatan yang paling sering dilakukan adalah transaksi/jual beli. Seperti pelayanan jual beli alat tulis, makanan, minuman, perlengkapan ekstra kurikuler, sampai seragam beserta atributnya.¹⁵ Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di koperasi SMPN 02 Rambipuji, bahwa koperasi disekolah tersebut menjual makanan, minuman serta ATK (Alat Tulis Kantor) yang disediakan untuk para siswa-siswi maupun guru

¹⁵ Iin Nurbudiyani, *“Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah”*, (Palangkaraya : FKIP UM Palangkaraya), 56.

yang membutuhkan. Dalam proses pembelian barang dikoperasi untuk makanan dan minuman ada salles yang mengirimkan barang ke koperasi setiap 2 hari sekali, jika ada kekurangan ketua dan anggota koperasi yang membeli sendiri di pasar. Untuk pembelian ATK dilakukan 1 minggu sekali.

Jadi Dari hasil penelitian Koperasi di SMPN 02 Rambipuji terdapat beberapa hal yang masih kurang dalam pengelolaan koperasi ini. Pertama, tidak ada SOP (*Standard Operating Procedure*) yang ditetapkan untuk mengatur proses pembelian barang dan pengelolaan koperasi secara keseluruhan . Kehadiran minimal satu orang guru atau tenaga khusus untuk membantu dalam pengelolaan koperasi juga masih perlu ditingkatkan agar pengawasan dan pengelolaan koperasi dapat lebih efektif . Selain itu, tidak ada pelatihan yang diberikan kepada personil koperasi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menjalankan tugasnya .

Namun, koperasi di SMPN 02 Rambipuji juga memiliki beberapa kelebihan. Struktur koperasi yang melibatkan ketua koperasi dan anggota, tanpa adanya perbedaan dalam pembagian tugas, dapat memperkuat kerjasama dan partisipasi anggota dalam pengelolaan koperasi . Keterlibatan siswa sebagai anggota juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar tentang pengelolaan keuangan dan usaha . Selain itu, koperasi menyediakan berbagai barang yang dibutuhkan oleh siswa-siswi dan guru, seperti makanan, minuman, dan ATK, sehingga memberikan kemudahan akses bagi mereka. Dalam rangka meningkatkan pengelolaan koperasi, disarankan agar koperasi di SMPN 02 Rambipuji dapat menyusun SOP yang jelas untuk mengatur proses pembelian barang dan pengelolaan koperasi secara keseluruhan. Selain itu, pelatihan dapat diberikan kepada personil koperasi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, koperasi dapat lebih efisien dan efektif dalam memberikan pelayanan kepada siswa-siswi dan guru di SMPN 02 Rambipuji.

Deri Penelitian yang telah kami lakukan ini berbeda dengan Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh Imam Santoso dengan judul “Pelaksanaan Koperasi Sekolah di MAN 3 Palembang”. Yang intinya adalah membuat rencana detail artinya merubah rencana jangka panjang menjadi jangka pendek dan mengorganisir sumber-sumber dan staff selanjutnya menyusun peraturan dan prosedur tertentu. Di MAN 3 Palembang sudah membuat rencana mengenai prosedur kewirausahaan siswa yang telah dibuat oleh pihak sekolah sesuai dengan bimbingan teknis yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah.¹⁶ Penelitian selanjutnya

¹⁶ Imam Santoso, “*Pelaksanaan Koperasi Sekolah*”, (Palembang : UNNES, 2020), 999.

yaitu dilakukan oleh Novianti dengan judul “Analisis Pengelolaan Koperasi Sekolah Oleh Pengurus di SMA Tunas Bhakti Pontianak”. Penelitian ini fokus pada pelaksanaan kegiatan pada koperasi sekolah di SMA Tunas Bhakti Pontianak memperhatikan apa yang sangat diperlukan oleh siswa terhadap keperluan sekolahnya. hal itu sesuai dengan perencanaan awal mengenai pelaksanaan kegiatan Koperasi itu sendiri. karena pelaksanaan koperasi yang baik selalu sesuai dengan apa yang menjadi keperluan siswa dan selalu memperhatikan kebutuhan siswa.¹⁷

Dari kedua penelitian perbandingan yang telah dijelaskan di atas maka dapat dipastikan bahwa penelitian kami berbeda dengan kedua penelitian perbandingan tersebut. pada kedua penelitian tersebut lebih berfokus pada rencana dalam mengorganisir dan menyusun peraturan dan prosedur tertentu. Sedangkan untuk penelitian yang kami lakukan yaitu lebih berfokus pada pelayanan yang dilakukan dan diberikan oleh anggota koperasi sekolah kepada siswa atau konsumen.

Layanan Kantin

Kantin Sekolah merupakan area atau ruang di dalam lingkungan sekolah yang disediakan untuk menyediakan makanan dan minuman bagi siswa selama jam istirahat atau saat waktu istirahat. Kantin sekolah juga merupakan tempat di mana siswa dapat membeli makanan, minuman, atau mungkin beberapa kebutuhan lainnya tanpa harus meninggalkan area sekolah. Kantin sekolah sering kali menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi para siswa.¹⁸

Kantin merupakan tempat kegiatan ekonomi yang terjadi di lingkungan sekolah. Dimana kantin yang baik akan memberikan ekonomi yang baik juga. Baik disini adalah baik dalam artian baik manajemen kantin, baik kondisi tempat kantin, dan baik dari makanan yang disediakan/dijual di kantin tersebut.¹⁹

Tujuan utama dari kantin sekolah adalah untuk menyediakan makanan yang sehat dan bergizi bagi para siswa. Makanan yang sehat dan bergizi tentunya terkait erat dengan proses pengolahan dan penyajian yang baik. Kondisi sanitasi yang optimal juga menjadi bagian penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Sumber air bersih yang memenuhi standar

¹⁷ Novianti, “Analisis Pengelolaan Koperasi Sekolah Oleh Pengurus”, (Pontianak : Untan, 2015), 7.

¹⁸ Andar Bastiar, “*Manajemen Distribusi dan Dana Zakat Dalam Program Kantin Sekolah Sehat*”, (Banyumas : IAIN Purwokerto, 2017), 11

¹⁹ Erlinda Ratih, *Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Kantin Disekolah Dasar*, (Semarang : UNNES, 2020), 12.

kesehatan juga harus tersedia untuk memastikan makanan diolah dengan standar kebersihan yang sesuai.²⁰



Gambar, 3. Kantin SMP Negeri 02 Rambipuji

21

Kantin SMP Negeri 2 Rambipuji terlihat cukup luas dan juga ada meja dan kursi, serta berbagai pilihan makanan maupun minuman yang ditawarkan. Kantin ini berdiri pada tahun 1983, bertepatan dengan berdirinya sekolah tersebut. Adanya kantin ini dapat dipastikan bahwa para siswa akan lebih mudah dalam mendapatkan makanan yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan serta sehat untuk dikonsumsi tanpa harus membelinya jauh-jauh ke luar sekolah. Dengan demikian, siswa makanan yang dikonsumsi siswa akan terjamin dalam hal gizi yang seimbang. Tersedianya kantin disekolah juga agar siswa tidak perlu keluar sekolah untuk membeli makanan, maka dari itu, pihak sekolahpun tidak akan khawatir akan adanya siswa yang keluar sekolah disaat jam istirahat berlangsung. Dan hal ini pula merupakan upaya sekolah dalam mengurangi terjadinya kegiatan siswa kabur dari sekolah hanya karna alasan untuk membeli makanan diluar sekolah.



22

Gambar, 4. Suasana kegiatan jual-beli di Kantin

²⁰ Mukh Isnanto, *Strategi Pengembangan Koperasi*, (Pekalongan : UNIKAL, 2018), 62

²¹ Kantin di SMP Negeri 02 Rambipuji, Pecoro, Kabupaten Jember.

²² Suasana Kegiatan Jual-Beli yang terjadi di Kantin SMP Negeri 02 Rambipuji, Pecoro, Kabupaten Jember.

Pada jam istirahat, terlihat siswa-siswi SMPN 2 Rambipuji mengantri di kantin sekolah untuk membeli makanan dan minuman, di kantin sekolah tersebut sudah tersedia berbagai jenis makanan. Para siswa dapat memilih makanan sesuai dengan selera dan kebutuhan mereka selama istirahat di kantin. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah yang menyebutkan bahwa kantin di SMP 2 Negeri Rambipuji menyediakan makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan siswa selama istirahat.

Dari hasil wawancara, yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Oktober 2023 di SMPN 02 Rambipuji dengan ketua kantin menyatakan bahwa kantin di SMPN 02 Rambipuji juga sudah ada kurang lebih mulai tahun 1983 bersamaan dengan berdirinya SMPN 02 Rambipuji. Kantin ini memiliki peran penting dalam menyediakan makanan dan minuman bagi siswa-siswi di sekolah. Proses pengelolaan kantin melibatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama . Kepala sekolah mewajibkan kantin untuk membayar uang kebersihan, yang dibayarkan per hari sebesar Rp.5.000 oleh penjual di kantin dan pedagang dari luar . Dalam pengelolaan kantin di SMPN Negeri Rambipuji , tidak terdapat SOP (*Standard Operating Procedure*) yang ditetapkan secara resmi. Namun, jika terjadi kerusakan barang di kantin seperti kulkas atau etalase, dana perbaikannya berasal dari hasil penjualan di kantin . Jika ada kendala atau masalah di kantin, kepala sekolah menyerahkan tugas penanganan sepenuhnya kepada kepala kantin .

Ada beberapa aspek yang diterapkan di kantin SMPN 02 Rambipuji dalam mengatur pelaksanaan pelayanan dan tata tertib dalam kantin, diantaranya : Menutup dan Membuka Kantin : Senin-Kamis, bel istirahat pertama 09.10 wib-09.45 wib, istirahat kedua 11.45 wib-12.30 wib, Jumat hanya istirahat pertama, tidak boleh ke kantin saat jam mata pelajaran kecuali siswa olahraga yang 15 menit *off*. Perilaku Makan dan minum di dalam Kantin; Tertib, sopan, menggunakan meja dan kursi, membuang sampah di bak organik dan non organik, tidak merusak sarana prasarana, yang didapati siswa tidak mematuhi hanya tertib saja di kantin.

Jadi Dari hasil penelitian dari kantin di SMPN 02 Rambipuji bahwasanya kantin ini ada beberapa hal yang masih kurang dalam pengelolaan kantinnya. Sama halnya dengan koperasi, kantin juga tidak memiliki SOP (*Standard Operating Procedure*) yang ditetapkan secara resmi dapat menyebabkan ketidak jelasan dalam proses pengelolaan kantin. Selain itu, tidak ada pelatihan yang diberikan kepada personil kantin untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menjalankan tugasnya .

Namun, kantin di SMPN 02 Rambipuji juga memiliki beberapa kelebihan. Kantin yang berdiri sejak tahun 1983 ini, menunjukkan keberlanjutan dan kepercayaan dari pihak sekolah terhadap pengelolaan kantin . Kantin memiliki peran penting dalam menyediakan makanan dan

minuman bagi siswa-siswi di sekolah . Selain itu, kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan kantin dapat memberikan arahan dan pengawasan yang baik .

Dalam rangka meningkatkan pengelolaan kantin, sama halnya dengan koperasi pula, bahwa disarankan agar kantin di SMPN 02 Rambipuji dapat menyusun SOP yang jelas untuk mengatur proses pengelolaan kantin. Selain itu, pelatihan dapat diberikan kepada personil kantin untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, kantin dapat lebih efisien dan efektif dalam menyediakan makanan dan minuman bagi siswa-siswi di SMPN 02 Rambipuji.

Deri Penelitian yang telah kami lakukan ini berbeda dengan Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh Yunita Indah yang berjudul “Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat Pada Pengelola Sekolah di Wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta”. Pada penelitian lebih fokus pada edukasi penyelenggaraan kantin, yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan melalui penyuluhan yang dilakukan kepada tim anggota kantin. materi edukasi meliputi keamanan Makanan, penyediaan jajanan sehat di sekolah, manajemen pengelolaan kantin sehat disekolah. kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para pengelola sekolah mengenai gizi anak remaja dan pengelolaan kantin sehat disekolah.²³ Sedangkan penelien kedua yaitu dilakukan oleh Mega Suteki dengan judul “Pelaksanaan Layanan Khusus Kantin di SMP Negeri 1 Diwek Jombang”. Pada penelitian lebih fokus pada pelaksanaan layanan kantin di SMP Negeri 1 Dewek Jombang dilakukan dengan pemeriksaan berkala kualitas makanan kantin yang dilaksanakan oleh Puskesmas Cukir sebagai pihak yang memiliki kewajiban dan kompetensi. Puskesmas Cukir kemudian memberikan daftar kandungan gizi dan evaluasi mengenai kualitas makanan di kantin sekolah.²⁴

Pada penelitian yang kami lakukan berbeda dengan dua penelitian sebelumnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Yunita Indah lebih fokus pada edukasi penyelenggaraan kantin dan pengelolaan kantin sehat di sekolah. lalu untuk Penelitian yang dilakukan oleh Mega suteki lebih fokus pada pelaksanaan pelayanan khusus kantin yang mana pelaksanaan pemeriksaan kualitas makanan bekerja sama dengan Puskesmas setempat. Sedangkan untuk penelitian yang kami lakukan yaitu lebih berfokus pada pelayanan yang dilakukan dan diberikan oleh anggota kantin sekolah kepada siswa atau konsumen.

²³ Yunita Indah, “*Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat Pada Pengelola Sekolah*”, (Yogyakarta : Unriyo,2020),120.

²⁴ Mega Suteki, “*Pelaksanaan Layanan Khusus Kantin*”, (Jombang : Unesa), 3.

KESIMPULAN

Pelayanan koperasi dalam menjalankan usahanya masih dipantau oleh para guru. Minimal terdapat satu orang guru atau tenaga khusus untuk membantu dalam pengelolaannya. Dalam pembagian tugasnya tidak ada perbedaan antara ketua koperasi dengan anggota koperasi, justru dalam melayani siswa-siswi SMPN 02 Rambipuji ketua dan anggota koperasi dibantu oleh guru lainnya yang ikut serta dalam melayani siswa-siswi.

Sedangkan kantin, pelayanan dan tata tertib yang diberlakukan diantaranya : Menutup dan Membuka Kantin : Senin-Kamis dan Sabtu, bel istirahat pertama 09.10 wib-09.45 wib, istirahat kedua 11.45 wib-12.30 wib, Jumat hanya istirahat pertama, tidak boleh ke kantin saat jam mata pelajaran kecuali siswa olahraga yang 15 menit *off*. Perilaku Makan dan minum di dalam Kantin; Tertib, sopan, menggunakan meja dan kursi, membuang sampah di bak organik dan non organik, tidak merusak sarana prasarana, yang didapati siswa tidak mematuhi hanya tertib saja di kantin. Dan pedagang dikantin diwajibkan untuk membayar pajak sebesar Rp. 5.000 per hari.

Saran

Dengan adanya Penelitian ini, diharapkan kepada seluruh sekolah beserta warga sekolah dalam hal ini anggota koperasi dan kantin bisa melakukan pelayanan dengan baik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen layanan koperasi dan kantin akan berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastiar, Andar. (2017). *Manajemen Distribusi dan Dana Zakat Dalam Program Kantin Sekolah Sehat*, Banyumas : IAIN Purwokerto, 11.
- Depdiknas, (2023). *Dinas Koperasi Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan*, Jakarta.
- Febriani, Niken. (2022). *Manajemen Layanan Khusus*, Padang, 4.
- Habbusillah, Ghulam. *Al-Qur'an Surah Al-Baqarah*, 168.
- Indah, Yunita. (2020). *Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat Pada Pengelola Sekolah*, Yogyakarta : Unriyo, 120.
- Isnanto, Mukh. (2018). *Strategi Pengembangan Koperasi*, Pekalongan : UNIKAL, 62.
- Kantin di SMP Negeri 02 Rambipuji, Pecoro, Kabupaten Jember.
- Kastori, Rina. (2023). *Pengertian Koperasi Sekolah, Tujuan, Fungsi dan Jenisnya*, Jambi.
- Koperasi di SMP Negeri 02 Rambipuji, Pecoro, Kabupaten Jember.
- Novianti. (2015). *Analisis Pengelolaan Koperasi Sekolah Oleh Pengurus*, Pontianak : Untan, 7.
- Nurbudiyani, Iin. *Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah*, Palangkaraya : FKIP UM Palangkaraya, 56.
- Ramadhaniati. (2023). *Penelolaan Koperasi di Sekolah*, Pontianak, 3-4.
- Ratih, Erlinda. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Kantin Disekolah Dasar*, Semarang : UNNES, 12.
- Riskiana, Ikki. (2023) *Mengenal Pengertian Koperasi Sekolah, Tujuan Pengelolaan, Manfaat dan Ciri-cirinya*, Semarang : UNIMUS, 1.
- Santoso, Imam. (2020). *Pelaksanaan Koperasi Sekolah*, Palembang : UNNES. 999.
- Sekretariat Negara. UUD No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Siswanti, Cici. (2013). *Koperasi Dan Kantin*, Tegal, 8.
- Suasana Kegiatan Jual-Beli yang terjadi di Kantin SMP Negeri 02 Rambipuji, Pecoro, Kabupaten Jember.
- Suasana Kegiatan Jual-Beli yang terjadi di Koperasi SMP Negeri 02 Rambipuji, Pecoro, Kabupaten Jember.
- Suteki, Mega. *Pelaksanaan Layanan Khusus Kantin*, Jombang : Unesa, 3.
- Wahyuningsih. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, 3.